

## Pelatihan Manajemen Sampah Organik dan Non-Organik di SDN 3 Tumbang Tahai Kota Palangka Raya

### *Training on Organic and Non-Organic Waste Management at SDN 3 Tumbang Tahai, Palangka Raya City*

**Wahyu Nugroho<sup>1</sup>**

**Kharisma Nugraha Putra<sup>2</sup>,**

**Agung Samudra<sup>3</sup>**

**Fitria Wagati<sup>4</sup>**

**Jane Arantika<sup>5</sup>**

**Desy Fitriani<sup>6</sup>,**

**Siska Adelia<sup>7</sup>,**

**Teresya Wahyuningsih<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Palangka Raya

[wahyu@fkip.upr.ac.id](mailto:wahyu@fkip.upr.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of students and teachers at SDN 3 Tumbang Tahai, Palangka Raya City, in managing organic and non-organic waste. The activity was carried out on August 7, 2025, through several stages, namely preparation, counseling, demonstration, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The counseling method was used to provide conceptual understanding regarding types of waste and their environmental impacts, while demonstrations and practical activities on waste sorting and processing organic waste into compost were conducted to instill applicable skills in the participants. The results show that participants were able to identify the differences between organic and non-organic waste, practice proper waste sorting, and understand the basic composting process. Teachers also gained new insights that have the potential to be integrated into learning activities and environmentally friendly school programs. Overall, this activity contributed positively to fostering environmentally conscious behavior in the school and supported efforts to create a clean, healthy, and sustainable learning environment.

**Keywords:** waste management, organic waste, non-organic waste

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta guru SDN 3 Tumbang Tahai Kota Palangka Raya dalam pengelolaan sampah organik dan nonorganik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2025 melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, sedangkan demonstrasi serta praktik pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos dilakukan untuk menanamkan keterampilan aplikatif kepada peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu mengenali perbedaan sampah organik dan nonorganik, mempraktikkan pemilahan, serta memahami proses pengomposan sederhana. Guru juga memperoleh wawasan baru yang berpotensi diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan program sekolah ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi positif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan di sekolah dan mendukung upaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, sampah organik, sampah nonorganik

---

\*Wahyu Nugroho, [wahyu@fkip.upr.ac.id](mailto:wahyu@fkip.upr.ac.id)

## **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang serius di tingkat global maupun nasional. Di Indonesia, data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional pada tahun 2023 mencapai sekitar 56,63 juta ton per tahun, namun baru sekitar 39% yang dikelola secara layak, sementara sisanya masih ditangani dengan cara konvensional seperti pembuangan ke TPA terbuka yang berpotensi mencemari tanah, air, dan udara. Kondisi ini menunjukkan upaya pengurangan dan pemilahan sampah dari sumbernya belum berjalan optimal.

Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis dalam membentuk perilaku dan kebiasaan peduli lingkungan sejak dini. Kajian tentang pengelolaan sampah di sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan berkontribusi penting terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, terutama melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan dan penguatan budaya literasi lingkungan pada peserta didik. Penelitian lain mengenai literasi pengelolaan sampah di sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan melalui intervensi pendidikan yang sistematis dalam kerangka 3R. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan program pendidikan dan pelatihan pengelolaan sampah pada tingkat sekolah dasar sangat relevan sebagai investasi jangka panjang dalam membangun warga negara yang berkesadaran lingkungan.

Berbagai program edukasi dan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah di sekolah dasar telah menunjukkan dampak positif. Pelatihan tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan nonorganik bagi siswa sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka untuk memilah sampah sesuai jenisnya serta membuang pada tempat yang tepat. Program edukasi manajemen sampah di sekolah dasar di Sukoharjo, misalnya, berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah berdasarkan jenis serta mendorong kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai guna. Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar juga dilaporkan efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya sampah dan pentingnya pengelolaan

sampah yang benar sebagai bagian dari perilaku sehat sehari-hari (Fitriana et al, 2024).

Temuan-temuan serupa juga terlihat pada program pengelolaan sampah berbasis sekolah dan bank sampah di berbagai daerah yang menunjukkan bahwa intervensi terstruktur di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap prolingkungan, dan praktik pemilahan sampah peserta didik (Mpuangnan et al, 2023). Namun, sejumlah studi menyoroti bahwa keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, dukungan kelembagaan sekolah, serta keberlanjutan program edukasi yang tidak hanya bersifat sosialisasi sesaat tetapi terintegrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah (Cahyani & Rahmi, 2023).

Di tingkat lokal, Kota Palangka Raya menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah. Pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan telah mendorong partisipasi masyarakat melalui edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, pembentukan bank sampah, serta program pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan dan permukiman (Carolina, 2019). DPRD Kota Palangka Raya juga menekankan pentingnya penerapan pendidikan pengelolaan sampah di sekolah guna menanamkan kepedulian lingkungan dan kebiasaan memilah sampah sejak dini (Wibowo, 2023).

SDN 3 Tumbang Tahai sebagai salah satu sekolah dasar di Kota Palangka Raya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sekolah yang ramah lingkungan. Pemberitaan terbaru menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 3 Tumbang Tahai telah mulai dibekali modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terkait pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai bagian dari upaya mewujudkan sekolah ramah lingkungan. Meskipun demikian, berdasarkan kebutuhan mitra, masih diperlukan penguatan kapasitas guru dan siswa dalam pengelolaan sampah secara lebih komprehensif, khususnya terkait pemilahan dan pengolahan sampah organik dan nonorganik, pemanfaatan sarana pemilahan di sekolah, serta integrasi praktik pengelolaan sampah ke dalam kegiatan belajar mengajar dan budaya sekolah sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pengelolaan sampah, ketersediaan program edukasi lingkungan, dan praktik nyata pengelolaan sampah di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 3 Tumbang Tahai Kota

Palangka Raya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan sampah organik dan nonorganik di SDN 3 Tumbang Tahai Kota Palangka Raya yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis guru dan siswa dalam memilah serta mengolah sampah secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperbaiki sistem pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan dan mampu menjadi agen perubahan di keluarga dan masyarakat sekitarnya

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan guru serta siswa SDN 3 Tumbang Tahai Kota Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2025 di lingkungan sekolah melalui rangkaian tahapan yang sistematis.

### 1. Tahap persiapan

Meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal, lokasi, dan kebutuhan sarana prasarana, serta penyusunan materi pelatihan berupa modul pemilahan sampah, media edukasi, dan alat peraga. Tim pelaksana juga menyiapkan bahan praktik seperti komposter sederhana, sarung tangan, dan contoh sampah organik dan nonorganik.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Melalui pemberian materi penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep sampah organik dan nonorganik, dampak sampah terhadap lingkungan, serta penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Materi disampaikan secara interaktif melalui penjelasan, diskusi, dan pemutaran video edukatif. Setelah itu, peserta mengikuti praktik pemilahan sampah secara langsung dengan menggunakan contoh sampah yang telah disediakan, termasuk demonstrasi penempatan sampah pada wadah yang sesuai. Selain itu, dilakukan pelatihan pengolahan sampah organik melalui penggunaan komposter sederhana, mulai pengumpulan dan pencacahan bahan organik, hingga penjelasan proses pembentukan kompos.

### 3. Tahap pendampingan dan evaluasi

Untuk mengamati pemahaman dan keterampilan peserta, yang dilakukan melalui

observasi praktik, tanya jawab, serta penilaian kemampuan peserta dalam memilah sampah. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan kegiatan sebagai bahan laporan pengabdian. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung efektif serta mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan nonorganik di SDN 3 Tumbang Tahai memberikan gambaran yang kuat mengenai pentingnya intervensi edukatif yang terstruktur dalam membangun kesadaran lingkungan pada peserta didik sejak usia dini. Tahapan pertama, yaitu persiapan, Koordinasi awal dengan pihak sekolah memungkinkan penyusunan rencana yang matang, baik dari segi teknis maupun akademis. Sekolah memberikan dukungan penuh terkait penentuan lokasi kegiatan, pemilihan peserta, dan penyediaan fasilitas seperti ruang kelas, halaman sekolah untuk praktik, serta tempat sampah sebagai alat pemilahan. Pada tahap ini, penyusunan materi edukasi berupa modul pemilahan sampah, poster visual, dan alat peraga menjadi aspek penting yang memperkaya proses pembelajaran. Keberadaan materi visual sangat membantu peserta, terutama siswa sekolah dasar yang belajar lebih efektif melalui gambar, demonstrasi, dan interaksi langsung. Dengan demikian, persiapan yang matang memastikan bahwa kegiatan pelatihan berjalan relevan dengan konteks sekolah dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Koordinasi persiapan dengan pihak sekolah

Tahap penyuluhan merupakan bagian inti dari kegiatan edukasi, karena memberikan pemahaman konseptual mengenai sampah organik dan nonorganik. Penyuluhan disampaikan dengan metode yang menarik bagi anak-anak, seperti pemutaran video pendek, tanya jawab interaktif, dan pemberian contoh sampah yang sering ditemui siswa di sekolah. Dampak dari penyuluhan terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa tentang bahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik, serta kaitannya dengan kesehatan lingkungan dan kebersihan sekolah. Guru juga memperoleh pengetahuan tambahan mengenai prinsip-prinsip pengelolaan sampah modern, termasuk penerapan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program sekolah ramah lingkungan. Peningkatan pengetahuan pada tahap ini sangat penting sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan.



**Gambar 2.** Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sampah

Tahap berikutnya adalah demonstrasi dan praktik pemilahan sampah, yang menjadi pendorong utama terbentuknya perubahan perilaku. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi, memilih, dan memilah sampah berdasarkan kategori organik dan nonorganik. Metode pembelajaran berbasis praktik ini membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung yang terbukti lebih efektif untuk membentuk kebiasaan jangka panjang. Siswa terlihat antusias saat mencoba memilah sampah ke dalam wadah yang berbeda, dan sebagian besar mampu menempatkan sampah pada kategori yang

benar setelah penjelasan awal diberikan. Proses praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi melatih kerja sama antar siswa, melatih tanggung jawab pribadi, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini memberikan stimulasi bagi siswa untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sesuai kategori.



**Gambar 3.** Praktik Pemilihan Jenis Sampah

Selain pemilahan sampah, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos melalui komposter sederhana menjadi bagian penting yang memperkuat pemahaman peserta mengenai daur ulang alami. Siswa diperlihatkan cara mengumpulkan bahan organik seperti daun kering, sisa makanan, dan sisa buah, kemudian mencacahnya sebelum dimasukkan ke dalam komposter. Pengetahuan ini sangat bermanfaat bagi sekolah, terutama jika ingin mengembangkan kebun sekolah atau taman hijau sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru menyambut baik pelatihan ini karena memberikan keterampilan baru yang dapat diterapkan secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin sekolah. Dengan memahami bahwa sampah organik dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat, peserta didik diajak untuk melihat sampah bukan sebagai masalah, tetapi sebagai sumber daya potensial.



**Gambar 4.** Evaluasi Tentang Pengelolaan Sampah

Tahap pendampingan dan evaluasi berfungsi untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta benar-benar terserap. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi terhadap praktik pemilahan sampah oleh siswa. Sebagian besar siswa mampu mengulangi langkah-langkah pemilahan dan menjelaskan kembali perbedaan sampah organik dan nonorganik dengan bahasa mereka sendiri. Evaluasi dilakukan secara informal melalui tanya jawab, ceklist keterampilan, dan penilaian singkat terhadap aktivitas kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik dan mampu menerapkan keterampilan yang diberikan. Peran guru dalam pendampingan sangat penting karena mereka akan menjadi pengawas dan pembina kebiasaan siswa setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan keterlibatan guru, kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi karena dapat dimasukkan ke dalam rutinitas sekolah.



**Gambar 5.** Foto Bersama Kegiatan

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan nonorganik di SDN 3 Tumbang Tahai tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga membuka peluang pengembangan program lingkungan yang lebih luas di sekolah. Pendekatan yang digunakan terbukti efektif dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini, menumbuhkan perilaku positif yang berkelanjutan, serta memperkuat kapasitas guru dalam mengelola sampah di lingkungan pendidikan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya budaya sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan, serta siswa yang mampu menjadi agen perubahan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya dalam menjaga kualitas lingkungan hidup.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan nonorganik yang dilaksanakan di SDN 3 Tumbang Tahai pada tanggal 7 Agustus 2025 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya guru dan siswa, dalam mengelola sampah secara tepat. Melalui tahapan persiapan, penyuluhan, demonstrasi, praktik, serta pendampingan, kegiatan ini telah memberikan pengalaman belajar yang praktis dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Siswa mampu mengenali perbedaan sampah organik dan nonorganik, mempraktikkan pemilahan dengan benar, serta memahami proses dasar pengolahan sampah organik menjadi kompos. Guru memperoleh pengetahuan tambahan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dan

penguatan budaya lingkungan di sekolah. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, serta berpotensi menjadi langkah awal pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik

## DAFTAR REFERENSI

- Cahyani, D. E., & Rahmi, D. H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(2), 3945–3965. <https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v21i2.51>
- Carolina, I. (2019, May 8). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan. MMCKalteng – Berita Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Retrieved from <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/6147/index.html>
- Fitriana, F., Dalimunthe, N. P., Apriani, F., Priyansah, S., Arif, M., & Irwan, A. G. (2024). Penyuluhan pendidikan peduli lingkungan melalui pemilihan jenis sampah bagi siswa sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20932>
- Mpuangnan, K. N., Mhlongo, H. R., & Govender, S. (2023). *Managing Solid Waste in School Environment Through Composting Approach*. Journal of Integrated Elementary Education, 3(1), 34–57. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16003>
- Wibowo, A. (2023, July 27). DPRD Palangka Raya minta sekolah terapkan pendidikan pengelolaan sampah. ANTARA News. Retrieved from <https://kalteng.antaranews.com/amp/berita/648147/ini-tanggapan-hpm-terkait-bocornya-foto-honda-cr-v-generasi-terbaru>